

# Analisis keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar

Eni Sundari<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, dan Dwi Yuniasih Saputri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*enisundari.en@gmail.com](mailto:*enisundari.en@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this study was to describe students' descriptive essay writing skills. This type of research is qualitative research and was conducted on fourth grade students of SDIT Islamy. The subject selection technique used purposive sampling and took 20% of the class IV population. Data collection techniques using tests, observations, interviews. Aspects of descriptive essay writing skills are the involvement of the five senses, the suitability of the content with the title, organization, effective sentence mastery and vocabulary selection, and spelling. The results showed that the percentage of sensory involvement aspect was 0%, content conformity with title was 83%, organization was 0%, sentence mastery and effective vocabulary selection was 0%, spelling was 0%. The biggest percentage result is from the aspect of conformity of the content to the title, while the lowest aspect is from the involvement of the five senses, organization, effective sentence mastery and vocabulary selection, and spelling. Based on the previous explanation, it was concluded that the analysis of the descriptive essay writing skills of the fourth grade students of SDIT Islamy was in the very poor category. The theoretical implication of this research is to increase knowledge about the analysis of descriptive essay writing skills.

**Kata kunci:** writing, writing skills, descriptive essay, elementary school

## 1. Pendahuluan

Hasil survei yang telah dilaksanakan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, menunjukkan bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara pada tingkat literasi. Literasi adalah keterampilan menggunakan berbagai sumber untuk memahami suatu informasi atau pengetahuan, baik melalui menyimak, membaca, dan mempresentasikan pengetahuan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara dan menulis sesuai dengan konteksnya [1]. Menurut pendapat ahli lainnya, literasi merupakan keterampilan membaca dan menulis atau juga disebut dengan melek aksara [2]. Secara garis besar, literasi merupakan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, menyimak, dan menyampaikan suatu gagasan. Oleh sebab itu, literasi tidak bisa dilepaskan dari keterampilan seseorang dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [3]. Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan mengemukakan ide pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga ide tersebut dapat dikomunikasikan kepada para pembaca [4]. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, ide, kreativitas, dan penguasaan tata bahasa, serta tahu apa yang akan ditulis. Hasil dari proses kreatif menulis disebut dengan karangan [5].

Karangan adalah suatu bentuk tulisan yang didalamnya merupakan hasil ungkapan pikiran dan perasaan penulis dalam satu kesatuan tema yang utuh [6]. Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan tentang suatu objek berupa alam, benda, dan suasana yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan panca indera [7]. Karangan deskripsi bermaksud memberikan kesan kepada para pembaca bahwa mereka dapat membayangkan apa yang sedang terjadi.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menyebutkan bahwa pembelajaran menulis karangan terdapat pada silabus berupa Kompetensi Dasar 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dan tanda baca. Kompetensi ini memiliki tujuan bahwa peserta didik mampu menulis sebuah karangan yang sebelumnya peserta didik paham akan pengertian, jenis ragam, dan ciri-ciri karangan. Menulis karangan deskripsi harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik seperti menggunakan diksi yang tepat sehingga peserta didik mampu menciptakan daya imajinasi bagi para pembacanya. Kemampuan menulis lanjut diajarkan pada kelas IV sekolah dasar [8]. Pada menulis lanjut, peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran, yakni mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Pada kenyataannya, hasil observasi yang telah dilaksanakan pada kelas IV SDIT Islamy banyak peserta didik yang belum mampu menerapkan penggunaan ejaan dengan baik dan benar. Pilihan diksi yang masih tidak tepat juga terjadi pada kelas IV SDIT Islamy, padahal seharusnya peserta didik sudah belajar pada tingkat menulis permulaan. Hasil wawancara dari guru wali kelas IV juga menyatakan bahwa beberapa peserta didik diantaranya terdapat yang belum mampu menulis dengan lancar. Peserta didik tersebut masih memerlukan pendampingan disaat proses pembelajaran berlangsung.

Menulis karangan deskripsi bertujuan untuk membuat pembaca mampu memahami tulisan yang diserap penulis melalui panca indera dan menumbuhkan perasaan pada pembaca tentang hal yang dilukiskan [6]. Menulis karangan deskripsi mampu membuat peserta didik berkreasi, dapat meningkatkan bahasa, diksi yang baru, dan memotivasi peserta didik untuk belajar mengenai hal-hal yang sebelumnya belum mereka kenal. Menulis karangan deskripsi mampu mengembangkan daya imajinasi peserta didik, karena peserta didik diarahkan untuk membuat tulisan yang membuat para pembacanya dapat memvisualisasikan tulisan yang dibaca.

Guru mempunyai kewajiban untuk memiliki aspek dan skala penilaian yang dapat berguna dalam evaluasi pembelajaran guna mengetahui keterampilan peserta didik dalam praktik menulis. Keterampilan menulis karangan deskripsi memiliki aspek penilaian yang meliputi: (1) Keterlibatan panca indera (2) Kesesuaian isi dengan judul (3) Organisasi (4) Penguasaan kalimat efektif dan pemilihan kosakata (5) Ejaan. Oleh karena itu, dengan adanya aspek dan skala penilaian diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Pada penelitian ini mencakup aspek-aspek yang mendukung untuk memberikan penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Peserta Didik Kelas IV SDIT Islamy Cawas".

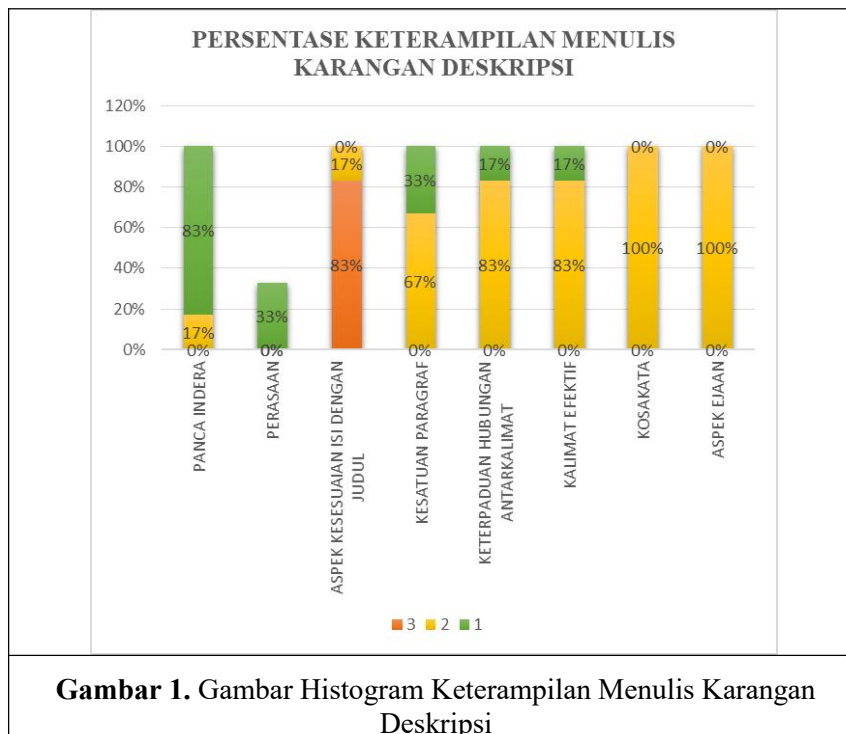
## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor [9] mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini berada di SDIT Islamy Cawas, Klaten. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono [10], purposive sampling merupakan teknik sampling yang digunakan jika peneliti memiliki pertimbangan khusus pada saat pengambilan subjek, terutama pihak-pihak yang dianggap ahli dibidangnya. Purposive sampling dilaksanakan dengan cara menentukan kriteria tertentu terhadap subjek yang akan diteliti. Peneliti tidak mengambil seluruh peserta didik kelas IV. Idrus mengemukakan bahwa beberapa ahli yang mengizinkan mengambil subjek sebesar 20% - 30% dari jumlah populasi [11]. Selain itu, Idrus

menambahkan apabila populasi memiliki jumlah 100 orang, maka sebaiknya subjek yang diambil sekitar 60%-75%. Oleh karena itu, subjek penelitian ini diambil 20% dari total keseluruhan peserta didik sehingga dari 28 peserta didik diambil 20% menjadi 6 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan wawancara.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik diketahui berdasarkan hasil tes, observasi, dan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV SDIT Islamy. Peserta didik mengerjakan soal tes yaitu membuat karangan deskripsi. Observasi dilaksanakan di saat proses pembelajaran materi karangan deskripsi berlangsung. Wawancara dilakukan pada guru wali kelas IV dengan mengacu pada proses pemberian materi karangan deskripsi. Ketiga hasil data tersebut disinkronkan, kemudian diperoleh analisis dan pemaparan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik pada setiap aspek. Berikut adalah histogram pada aspek keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik.



**Gambar 1.** Gambar Histogram Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan gambar 1 di atas menyatakan bahwa hasil masing-masing aspek keterampilan menulis karangan deskripsi yang telah dilaksanakan oleh 6 peserta didik SDIT Islamy. Pada aspek keterlibatan panca indera memiliki 2 indikator yakni indikator panca indera dan perasaan. Indikator panca indera persentase terbesar diperoleh pada skor 1 sebesar 83% dan persentase terkecil diperoleh skor 3 sebesar 0%. Indikator perasaan persentase pada skor 1 sebesar 33% dan skor 2 serta skor 3 sebesar 0%. Aspek kesesuaian isi dengan judul persentase terbesar diperoleh skor 3 sebesar 83% dan persentase terkecil sebesar 0% pada skor 1. Aspek organisasi isi mempunyai 2 indikator, yakni indikator kesatuan paragraf dan keterpaduan hubungan antarkalimat. Indikator kesatuan paragraf diperoleh persentase terbesar pada skor 2 sebesar 67% dan persentase terkecil sebesar 0% pada skor 3. Indikator keterpaduan hubungan antarkalimat persentase terbesar diperoleh pada skor 2 sebesar 83% dan persentase terkecil diperoleh pada skor 3 sebesar 0%. Aspek penguasaan kalimat efektif dan pemilihan kosakata memiliki 2 indikator yaitu indikator kalimat efektif dan kosakata. Indikator kalimat efektif persentase terbesar diperoleh pada skor 2 sebesar 83% dan persentase terkecil sebesar 0% pada skor 3. Indikator kosakata persentase terbesar diperoleh pada skor 2 sebesar 100%. Aspek ejaan persentase

terbesar diperoleh pada skor 2 sebesar 100%. Berikut pembahasan pada setiap aspek keterampilan menulis karangan deskripsi.

### 3.1. Aspek Keterlibatan Panca Indera

Pada aspek keterlibatan panca indera terdapat 2 indikator yakni indikator panca indera dan indikator perasaan. Hasil tes yang dilakukan dengan 6 subjek penelitian menunjukkan bahwa pada indikator panca indera persentase diperoleh sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator panca indera pada keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik dalam kategori kurang baik. Pada indikator perasaan peserta didik kurang mampu dalam melibatkan perasaan untuk digambarkan dalam karangan deskripsi. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes yang dilaksanakan dengan 6 subjek penelitian menunjukkan bahwa dalam indikator perasaan diperoleh persentase sebesar 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek keterlibatan panca indera peserta didik dalam kategori kurang baik.

Karangan yang satu dengan karangan yang lain memiliki ciri khusus masing-masing. Pada karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek secara mendetail sesuai dengan keadaan yang nyata tentang objek yang dilukiskan [12]. Karangan deskripsi berhubungan dengan keterlibatan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan yang digambarkan secara mendetail tentang objek tersebut. Segala hal yang didengar, dicium, dilihat, dirasa melalui alat sensorik, yang kemudian dengan menggunakan media tulisan digambarkan agar dapat dirasakan atau dihayati oleh orang lain.

### 3.2. Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

Pada aspek kesesuaian isi dengan judul peserta didik sangat baik dalam menyesuaikan isi dengan judul. Hasil dari tes yang dilakukan dengan 6 subjek penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek kesesuaian isi dengan judul diperoleh persentase sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesesuaian isi dengan judul peserta didik dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu [13] mengenai aspek kesesuaian isi dengan judul karangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kesesuaian isi dengan judul tergolong mampu. Peserta didik dalam menentukan judul yang ditulis harus sesuai dengan judul. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalman [5] bahwa karangan yang baik harus memiliki kesesuaian isi dengan judul, judul tersebut menggambarkan isi karangan secara keseluruhan. Judul akan menjadi sampul yang mengagumkan di mana akan membuat membuat penasaran akan isi yang terkandung dalam tulisan tersebut.

### 3.3. Aspek Organisasi

Dalam aspek organisasi terdapat 2 indikator yakni indikator kesatuan paragraf dan keterpaduan hubungan antarkalimat. Hasil dari tes yang dilaksanakan dengan 6 subjek penelitian menunjukkan bahwa pada indikator kesatuan paragraf memperoleh persentase sebesar 0%. Hal ini menunjukkan indikator kesatuan paragraf dalam kategori kurang baik. Untuk hasil tes yang telah dilakukan pada indikator keterpaduan hubungan antarkalimat hasil persentase diperoleh sebesar 0%. Dari hasil tersebut indikator keterpaduan hubungan antarkalimat dalam kategori kurang baik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aspek organisasi peserta didik dalam kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu [14] tentang penilaian kemampuan karangan deskripsi yang menyebutkan bahwa aspek organisasi isi digunakan untuk penyusunan paragraf kesatuan dan kepaduan antarkalimat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek organisasi kemampuan menulis karangan deskripsi dalam kategori kurang mampu. Peserta didik menyusun paragraf dengan memperhatikan kesatuan dan kepaduan antarkalimat, agar paragraf menjadi paragraf yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rostina [15] bahwa dalam upaya menyusun kalimat menjadi paragraf yang harus diperhatikan adalah kesatuan dan kepaduan.

### 3.4. Aspek Penguasaan Kalimat Efektif dan Pemilihan Kosakata

Pada aspek penguasaan kalimat efektif dan pemilihan kosakata terdapat 2 indikator yakni indikator kalimat efektif dan indikator kosakata. Dalam hasil tes yang dilakukan dengan 6 subjek penelitian pada indikator kalimat efektif persentase diperoleh sebesar 0%. Untuk hasil tes pada indikator kosakata persentase yang diperoleh sebesar 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aspek penguasaan kalimat efektif dan pemilihan kosakata pada peserta didik dalam kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu [16] tentang kemampuan kosakata dan kalimat peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata dan kalimat peserta didik tergolong kurang mampu. Peserta didik dalam penguasaan kalimat efektif dan pemilihan kosakata harus tepat agar para pembaca dapat memahami informasi yang disajikan dalam tulisan tersebut. Sejalan dengan pendapat Dalman [5] bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mempunyai potensi untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi secara jelas, tepat, dan utuh, sehingga para pembaca mampu memahami tujuan yang diungkapkan oleh penulis. Kosasih [17] mengemukakan pendapat bahwa dalam pemilihan kosakata harus sesuai dengan situasi dan kondisi penggunaannya.

### 3.5. Aspek Ejaan

Pada aspek ejaan didalamnya terdapat satu indikator yakni indikator kesalahan ejaan. Dalam aspek ejaan peserta didik kurang dalam penilaian aspek ini. Hasil tes yang telah dilakukan dengan 6 subjek penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek ejaan persentase diperoleh sebesar 0%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek ejaan pada peserta didik dalam kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu [18] mengenai analisis kesalahan ejaan yang menyebutkan bahwa peserta didik cenderung kurang berhati-hati dalam penggunaan ejaan, sehingga dapat berakibat mengalami beberapa kesalahan penggunaan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ejaan dalam kategori kurang mampu. Peserta didik dalam tanpa menguasai penggunaan ejaan, maka tidak akan mampu menulis dengan baik dan benar. Sejalan dengan pendapat Nurul Fajarya [19] bahwa ejaan adalah salah satu bentuk yang perlu diperhatikan dalam menulis sebab ejaan merupakan suatu ketentuan yang telah ditetapkan dalam Bahasa Indonesia. Penguasaan ejaan mutlak diperlukan untuk individu yang berhubungan dalam kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, analisis aspek ejaan dilaksanakan sebagai tanda kemajuan dan kesungguhan proses pembelajaran, efektivitas materi dan metode dalam proses pembelajaran, mengetahui capaian tujuan dalam kurikulum, serta pedoman terhadap perbaikan materi.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian persentase analisis keterampilan menulis karangan deskripsi 6 peserta didik kelas IV SDIT Islamy Cawas persentase tiap aspeknya yakni, pada aspek keterlibatan panca indera persentase yang diperoleh sebesar 0% (kurang baik). Pada aspek kesesuaian isi dengan judul persentase yang diperoleh sebesar 83% (sangat baik). Pada aspek organisasi persentase yang diperoleh sebesar 0% (kurang baik). Pada aspek penguasaan kalimat efektif dan pemilihan kosa kata persentase yang diperoleh sebesar 0% (kurang baik). Pada aspek ejaan persentase yang diperoleh sebesar 0% (kurang baik). Pada keterampilan menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini, aspek yang paling persentasenya adalah aspek kesesuaian isi dengan judul. Hal itu berarti peserta didik sudah mampu dalam menyesuaikan isi dengan judul, cukup mampu membuat kesatuan paragraf dan memadukan kalimat, cukup mampu menguasai kalimat efektif dan memilih kosakata dalam sebuah karangan, serta peserta didik cukup mampu dalam meminimalisir ejaan. Sedangkan aspek yang rendah adalah aspek keterlibatan panca indera, aspek organisasi, aspek penguasaan kalimat efektif dan pemilihan kosakata. Peserta didik belum mampu melibatkan panca indera ke dalam karangan deskripsi yang mereka buat, belum mampu membuat menyatukan dan memadukan kalimat dalam paragraf, belum mampu untuk menguasai kalimat efektif dan perbendaharaan kata masih kurang, serta belum mampu meminimalisir kesalahan ejaan. Implikasi teoritis penelitian ini adalah dapat meningkatkan wawasan mengenai analisis keterampilan menulis karangan deskripsi. Implikasi praktis yaitu mendorong para guru untuk menentukan model, strategi, media, dan metode yang efektif sehingga mampu mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi saat pembuatan karangan deskripsi peserta didik.

## 5. Referensi

- [1] I Lisnawati and Y Ertinawati, 2019 Literat melalui presentasi, *METAEDUKASI*, 1(1) pp 1–12.
- [2] E Sumarti *et al*, 2020 Penanaman Dinamika Literasi Era 4 0, *J Literasi*, 4 pp 58–66.

- [3] K A Maharatri, S Wahyuningsih, and Suharno, 2020 Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar, *Didakt Dwija Indria*, **9(5)**.
- [4] M R Darmawan, Rukayah, and T Budiharto, 2020 Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Strategi Directed Writing Activity (dwa) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Didakt Dwija Indria*, **8(1)**.
- [5] Dalman, 2015 *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- [6] S. H. Musyawir, & Loilatu, 2020 Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa, *Uniqbu J Soc Sci ( UJSS )*, **1** pp 1–12.
- [7] Y E N Saffana, S T Slamet, and T Budiharto, 2021 Studi Korelasional antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Tata Bahasa dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas V Sekolah Dasar, *Didakt Dwija Indria*, **9(1)**.
- [8] F N FAHMI, 2013 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV di MI Attahdzibiyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan melalui Penggunaan Media Gambar Berseri.
- [9] Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- [10] U Shidiq and M Choiri, 2019 Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, *J J Chem Inf Model*.
- [11] Rahmadi, 2011 *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- [12] A Muryani, 2010 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik Kata Kunci dan Media Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas V SD 7 N Wirosari, Universitas Negeri Semarang.
- [13] R E Sugiharti and M Wulandari, 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT AD-DAMAWIYAH Cibitung, *Pedagogik*, **5** pp 1–12.
- [14] I S Wibowo, 2021 Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar, *J Gentala Pendidik. Dasar*, **2(2)** pp 310–328.
- [15] Rostina, 2021 Pengembangan Paragraf dalam Menulis Sebuah Tulisan, *J Institusi Politek Ganesha Medan*, **4** pp 87–95.
- [16] Munirah and Hardian, 2016 Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA, *J Pendidik Bhs dan Sastra*, **16** pp 78–87.
- [17] Kosasih, 2014 *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, Bandung: Yrama Widya.
- [18] T Pitaloka, I Purnamasari, Z Arifin, and I Artikel, 2019 Analisis Kesalahan Ejaan pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar, *JANACITTA J Prim Child Educ*, **2(024)** pp 10–17.
- [19] N Fajarya, 2017 Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017, *Juernal Basastra*, **6** pp 70–79.